

**INTERNALISASI AJARAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**INTERNALISASI AJARAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lailatul Muzayyanah

NIM: T20191479

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**INTERNALISASI AJARAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lailatul Muzayyanah

NIM: T20191479

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.

NIP. 198408062019031004

**INTERNALISASI AJARAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 22 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotijul Umam, MA
NIP. 197506042007011025



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197604242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]:125).*

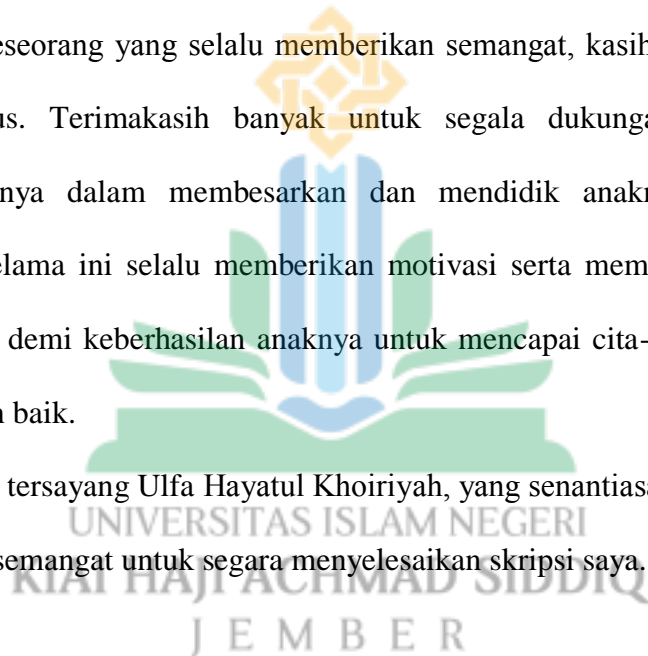


*Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Juz 1-30*, (Surabaya: Halim Publishing and Distributing, 2018), 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan sholawat serta salam sehingga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah Nur Holik dan Ibu Kutsiyatun Naimah sebagai seseorang yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan do’a yang tulus. Terimakasih banyak untuk segala dukungan, nasihat serta kesabarannya dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Terimakasih banyak selama ini selalu memberikan motivasi serta membiayai saya tanpa mengeluh demi keberhasilan anaknya untuk mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Adik saya tersayang Ulfa Hayatul Khoiriyah, yang senantiasa mendo’akan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses dalam skripsi.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan serta diberikan kebahagiaan dunia akhirat.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang pernah mengajar. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada

peneliti dapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat untuk bekal hidup ke depan.

7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang telah membantu kelancaran penelitian pada skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang terucap selain doa dan ucapan teimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 November 2023
Penulis,

Lailatul Muzayyanah
NIM. T20191479

ABSTRAK

Lailatul Muzayyanah, 2023: Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2023/2024

Kata Kunci: Internalisasi Ajaran Islam, Kegiatan *Muhadharah*

Pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menerapkan kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan dua minggu sekali. Kegiatan *muhadharah* ini dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at. Tujuan adanya kegiatan *muhadharah* ini merupakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bakat minat para santri serta untuk memahami pengetahuan ajaran Islam para santri. Nilai-nilai keislaman ini harus sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Fokus pada penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?, 2) Bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?, 3) Bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, yaitu 1) Internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan *muhadharah* sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. 2) Internalisasi ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah atau syariah pada kegiatan *muhadharah* tersebut memiliki tujuan yang paling utama di dalam kegiatan ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining, sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, dan yang paling penting yaitu setiap santri Annuriyyah Kaliwining dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) Internalisasi ajaran Islam mengenai akhlak sudah seperti apa yang diharapkan. Dimana hasil dari rangkaian kegiatan yang ada

dalam kegiatan *muhadharah* ini dapat mengubah pola hidup dan sikap yang terdapat pada diri seseorang, dimana yang sebelumnya para santri Annuriyyah Kaliwining ini memiliki sikap atau kebiasaan yang kurang baik dengan mengikuti kegiatan ini menjadi lebih baik melalui tema-tema yang ditampilkan pada saat pidato.



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2: Matriks Penelitian	
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Subyek Penelitian	52
Tabel 3.2 Kegiatan Wawancara	55
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah	66
Tabel 4.2 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Annuriyyah	67
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Annuriyyah	68
Tabel 4.4 Hasil Temuan	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mushollah Pondok Pesantren Annuriyyah.....	73
Gambar 4.2 Suasana Kegiatan Muhadharah	78
Gambar 4.3 Suasana Pembacaan Sholawat dan Pidato	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern saat ini pendidikan sangat penting dan diperlukan bagi kehidupan manusia, tetapi jika hanya pendidikan yang diutamakan tanpa didampingi oleh ajaran Islam (religius), maka kehidupannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan dapat diartikan dengan upaya yang sangat diperlukan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berakhlak. Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di pesantren maupun di luar pesantren.¹

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.²

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional

¹Fathur Rozi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menambahkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

²Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, Cet ke 1 Tahun 2020), 18.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Internalisasi ajaran Islam khususnya di dunia pendidikan saat ini sangatlah penting agar para santri bisa mengetahui, mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan tumbuh karakter dan kepribadian yang religius sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah. Internalisasi ajaran Islam merupakan suatu proses pemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama sebenarnya merupakan proses internalisasi iman, nilai-nilai pengetahuan serta keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam amal shaleh (*amar ma'ruf dan nahi mungkar*).

Internalisasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses menanamkan suatu keyakinan, sikap serta nilai-nilai perseorangan yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat arti realitas pengalaman. Namun penanaman tersebut sudah tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.⁴

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

⁴Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Islam – Ta'lim/* Vol. 14, No. 2 (2016), 197.

http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid.pdf

Menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munif, internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa upaya penghayatan tersebut harus dapat dipraktikkan dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Jadi, internalisasi itu ialah sebuah proses pertumbuhan batiniah dan rohaniyah santri.⁵

Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupan di dunia yang fana ini, satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Islam itu sendiri yaitu agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia. Sebagai agama samawi terakhir yang diturunkan Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW, Islam dipersepsikan mengandung ajaran-ajaran moderat di dalamnya.⁶

Ajaran-ajaran Islam yang diajarkan harus merujuk kepada sumber-sumber yang sudah ditetapkan yaitu al-Qur'an dan As-sunnah. Dasar penggunaan sumber ajaran Islam didasarkan pada firman Allah SWT, yaitu:

⁵Mulyasa, Sebagaimana Dikutip Oleh Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Edureligia/* Vol. 01 No. 01 (2017), 3.

⁶Nafisatul Faizah, "Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong Terhadap Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun 2019 (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 1.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman!, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa': 59)⁷

Melalui pernyataan di atas, bahwasanya sumber ajaran Islam ada dua yaitu: Al-Qur'an yang menurut wahyu Allah dan Al-Hadist yang memuat sunnah-sunnah Rasulullah. Ajaran Islam ialah suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, akan tetapi pada kenyataannya ajaran Islam pada saat ini masih kurang. Maka dari itu, penanaman ajaran tersebut harus ditingkatkan lagi, salah satunya yaitu dapat melalui internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yang diadakan secara rutin dua minggu sekali.

Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jl. Dharmawangsa No.142, Dsn. Krajan, Des. Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Jawa Timur 68152. Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining juga mewadahi para santri yang memiliki bakat dan minat melalui kegiatan

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 87.

muhadharah dan juga beberapa kegiatan lainnya. Sehingga para santri dapat lebih mudah menuangkan bakat dan minat yang dimilikinya.⁸

Kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih santri dalam berpidato menyampaikan ajaran-ajaran Islam di depan khalayak ramai, untuk melatih percaya diri dan kemampuan *public speaking* santri yang ditekankan kepada kemampuan santri tersebut. Kegiatan *muhadharah* ini merupakan suatu kegiatan yang banyak sekali terdapat ilmu pengetahuan khususnya menambah khazanah ilmu pengetahuan agama Islam.⁹

Muhadharah ialah upaya mendidik para santri untuk terampil dan mampu berbicara di depan *audiens* atau khalayak ramai untuk menyampaikan dan mensyi'arkan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri, yang di mana kegiatan *muhadharah* ini sangat diminati serta sebagai sarana untuk mengembangkan, melestarikan seni sholawat, pidato, MTQ dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Q.S Ali Imran: 110), sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁸Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, *Observasi*, 18 September 2023.

⁹Ayu Fitria Ningsih, "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTS Al-Fatah Pecalongan Sukosari Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 19.

Artinya: Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran: 110)¹⁰

Maka jelaslah bahwa ayat di atas, memerintahkan kepada seluruh umat muslim agar mampu untuk menyampaikan dan mensyi'arkan ajaran Islam dengan menyuruh kepada yang ma'ruf (yang baik) dan mencegah daripada yang mungkar (yang buruk). Maksudnya ialah seseorang khususnya santri harus pintar menyampaikan dengan tutur kata dan bahasa yang baik, sopan dan santun agar orang lain dapat mudah memahami dan menerima dengan baik. Salah satu cara mengajak kepada yang baik dan mencegah daripada yang buruk yaitu dengan adanya kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti, pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menerapkan kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan dua minggu sekali. Kegiatan *muhadharah* ini dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at. Tujuan adanya kegiatan *muhadharah* ini merupakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bakat minat para santri serta untuk memahami pengetahuan ajaran Islam para santri. Nilai-nilai keislaman ini harus sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹¹

¹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 64.

¹¹Observasi Kepada Elok Izza Afkarina di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 2 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ustadzah Elok Izza Afkarina:¹²

“Bahwasanya kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining tersebut rutin dilakukan secara bergiliran antar kamar yang di mana wajib diikuti oleh seluruh santri di mana setiap anggota kamar yang memiliki kewajiban bertugas akan mendapat peran dan tugas masing-masing di dalam kegiatan tersebut. Setiap perkamar akan menampilkan sebuah drama dan rangkaian acara lainnya. Adapun susunan acara kegiatan *muhadharah* ialah MC, qiroat, sholawat, sambutan ketua panitia, ceramah serta penampilan drama yang akan ditampilkan oleh kamar tersebut, semisal hari ini kamar A berarti dua minggu lagi yang akan tampil ialah kamar B.

Kegiatan *muhadharah* ini akan dinilai langsung oleh ustadzah yang kebagian tugas penilaian, di mana rekapan nilainya akan diumumkan pada akhir tahun. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang rutin dilaksanakan dua minggu sekali.

Kegiatan *muhadharah* ini tidak hanya fokus kepada santri-santri yang memiliki minat dan bakat dalam berpidato dan *public speaking* saja namun juga kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri karena melalui kegiatan *muhadharah* ini santri tidak hanya dituntut untuk berdakwah mensyiarkan ajaran Islam saja namun juga untuk melatih kemampuan berbicara di depan khalayak ramai baik itu di dalam lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat serta untuk mengetahui bakat apa saja yang diminati oleh para santri.

¹²Elok Izza Afkarina, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Kaliwining Rambipuji Jember, 2 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining K.H. Moch. Nuru Soleh ialah sebagai berikut:¹³

“Beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* ini ialah untuk melatih santri tampil percaya diri, untuk mengetahui bakat dan minat santri serta untuk menambah wawasan santri mengenai ajaran Islam. Dampak kegiatan ini sangat positif karena dengan adanya kegiatan ini santri dapat menilai sikap dan bagaimana mereka harus bersikap. Dapat dilihat setelah santri pulang banyak alumni santri Annuriyyah Kaliwining yang telah menjadi penggerak suatu kegiatan semisal semacam kegiatan muslimatan dan juga berani menjalani kehidupan di tengah masyarakat”.

Seperti yang telah disampaikan oleh K.H. Moch. Nuru Sholeh bahwasanya banyak alumni santri Annuriyyah Kaliwining yang membuktikan bahwa kegiatan *muhadharah* benar-benar terinternalisasikan di kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadayatus Sholihah alumni santri Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining mengenai kegiatan *muhadharah*:¹⁴

“Kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ini dapat memberikan dampak yang sangat bagus untuk saya seperti terhadap akhlak, ibadah dan kehidupan sosial saya hingga saat ini. Kegiatan *muhadharah* ini juga sangat berkesan bagi saya karena banyak memberi manfaat bagi pengetahuan agama saya dan juga sangat seru.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ini sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan sikap percaya diri santri agar para santri terbiasa tampil di depan orang-orang banyak supaya para santri dapat menemukan bakat apa yang mereka minati. Melalui kegiatan

¹³Moch. Nuru Sholeh, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 23 September 2023.

¹⁴Nadayatus Sholihah, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 30 Oktober 2023

muhadharah ini, pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining berupaya untuk menolong para santri menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajarkan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dengan adanya kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining para santri dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diharapkan dapat membantu para santri menjadi individu yang taat beragama, memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Rambipuji Kaliwining Jember Tahun 2023/2024**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan melalui konteks penelitian di atas dapat diuraikan beberapa fokus penelitian yang akan menjadi kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

3. Bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan di dalam upaya mengkaji dan mengembangkan kegiatan *muhadharah* yang ada di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan memupuk rasa percaya diri santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini santri diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* sehingga dapat memotivasi santri dalam upaya meningkatkan keilmuan keagamaan dan melatih meningkatkan rasa percaya diri berbicara di depan khalayak ramai.

b. Bagi Pembina/ Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembina/ustadzah dalam mengembangkan bakat santri melalui kegiatan *muhadharah*.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat memberikan pula pengembangan serta menambah referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai tentang internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan di dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Internalisasi Ajaran Islam

Internalisasi ajaran Islam merupakan proses mengamalkan dan melaksanakan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menumbuhkan karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Internalisasi itu sendiri ialah upaya menghayati serta mendalami suatu keyakinan agar tertanam dalam diri setiap manusia. Sedangkan ajaran Islam merupakan suatu kumpulan berbagai prinsip kehidupan manusia, yang di mana ajaran ini mengenai bagaimana seharusnya yang dilakukan manusia untuk dapat menjalankan kehidupannya di dunia.

2. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan yang banyak mengandung tentang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran santri yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi dan minat para santri, di mana kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan setelah sholat isya'. Kegiatan *muhadharah* ini mengajarkan agar para santri lebih kreatif dan lebih percaya diri untuk tampil di depan khalayak ramai. Rangkaian kegiatan *muhadharah* ini mencakup seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat, pidato dan penampilan dari santri yang bertugas maksudnya seperti menampilkan sebuah drama.

3. Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jl. Dharmawangsa No.142, Dsn. Krajan, Des. Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Jawa Timur 68152. Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining juga mewadahi para santri yang memiliki bakat dan minat melalui kegiatan *muhadharah* dan juga beberapa kegiatan lainnya. Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining berupaya untuk menolong para santri menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajarkan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, kajian teori berisikan teori-

teori yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada metode penelitian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis. Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

Bab lima, yaitu penutup. Pada bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa ringkasan mengenai hasil atau temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Temuan tersebut mencakup karya-karya yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan lain sebagainya.¹⁵

1. Skripsi IAIN Jember, Ahmad Zaini (2018) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da’watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo”.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses kegiatan yang ada di dalam majelis taklim *da’watul musyawarah*, karena dengan memperbanyak bershawat merupakan bagian dari pada bimbingan rohaniah. Sehingga di kalangan anggota majelis taklim *da’watul musyawarah* dapat mendekati diri kepada Allah SWT melalui kegiatan tersebut. Kegiatan majelis tersebut merupakan bagian dari salah satu kegiatan yang sangat positif untuk diinternalisasikan khususnya di kalangan masyarakat, sehingga masyarakat dapat terhindar dari hal-hal yang buruk serta dijauhkan dari minuman-minuman keras, maksiat dan berjudi. Kegiatan majelis taklim *da’watul musyawarah* ini ialah kegiatan inti guna untuk mengarahkan dan membimbing anggota agar dapat

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

memahami ilmu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, syariah dan akhlak. Kegiatan tersebut juga guna untuk mengikat tali silaturahmi sebagai asas sosialitas kemasyarakatan.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu terletak pada rumusan masalahnya dan juga pada penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan majelis taklim *Da'watul Musyawarah* di Desa Jetis Besuki Situbondo, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap kinternalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan juga sama-sama meneliti tentang pendidikan non formal atau luar jam sekolah.¹⁶

2. Skripsi IAIN Jember, Nafisatul Faizah (2019) dengan judul “Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong terhadap Masyarakat di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun 2019”.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Internalisasi ajaran aqidah dalam majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong ini dapat dilakukan melalui pembacaan sholawat, istighosah dan asmaul husna secara bersamaan untuk meningkatkan keimanan serta cinta kepada

¹⁶Ahmadi Zaini, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim *Da'watul Musyawarah* di Desa Jetis Besuki Situbondo” (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

Rasulullah. 2) Internalisasi ajaran syariah di majelis Terak Mancorong ini dapat dilihat dari kebiasaan para anggota majelis dan juga seluruh rangkaian kegiatan yang terdapat dalam majelis Terak Mancorong ini sudah termasuk ibadah dan selain itu dalam menghadiri majelis ini masyarakat secara tidak sadar sudah menyambung tali silaturahmi antar saudara seagama yang mana hal tersebut sangat dianjurkan dalam agama Islam.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah yang dilakukan melalui pembacaan sholawat, istighosah dan asmaul husna untuk meningkatkan keimanan dan serta rasa cinta kepada Rasulullah. Sedangkan penelitian sekarang ialah lebih fokus terhadap kegiatan *muhadharah* yang di mana untuk melatih santri agar lebih mudah percaya diri, berani tampil di depan khalayak ramai dan lebih kreatif dalam menemukan bakat dan minatnya. Adapun persamaannya ialah sama-sama membahas internalisasi ajaran Islam.¹⁷

3. Skripsi IAIN Palu, Muhammad Rizky (2019) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Mora’ Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *mora’* pada masyarakat etnik *lalaeyo* adalah dalam bentuk pesta rakyat yang melibatkan seluruh masyarakat siapa saja yang datang. Sebelum masuknya

¹⁷Nafisatul Faizah, “Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong Terhadap Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun 2019”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

islam di tanah Tojo, tujuan dan pelaksanaan tradisi *mora'* masih bergantung pada kepercayaan nenek moyang, namun setelah masuknya islam di tanah Tojo oleh para pendakwa yang ingin menyebarkan dan memurnikan ajaran Islam secara perlahan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap nenek moyang. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mora'* ialah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen yang melimpah, mempererat tali silaturahmi, saling bekerja sama dan saling berbagi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ialah bahwa penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap tradisi *mora'* yang di mana dengan adanya tradisi *mora'* tersebut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah dan juga untuk mempererat tali silaturahmi. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kegiatan *muhadharah*, kegiatan ini untuk melatih santri agar lebih mudah percaya diri, berani tampil di depan khalayak ramai dan lebih kreatif dalam menemukan bakat dan minatnya. Adapun persamaannya ialah sama-sama membahas internalisasi ajaran Islam.¹⁸

4. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Muhammad Ainur Rofiq (2021) dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung”.

¹⁸Muhammad Rizky, “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Mora’ Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una”, (Skripsi, IAIN Palu, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *muhadharah* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin waktu, disiplin tugas dan disiplin bahasa. Evaluasi kegiatan *muhadharah* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin keaktifan, disiplin preventif. Implikasi kegiatan *muhadharah* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru membentuk karakter kedisiplinan yang akan meningkatkan kualitas santri baru sesuai dengan tujuan pondok.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu terletak pada rumusan masalahnya, lokasi penelitian dan juga pada pada penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap implementasi kegiatan *muhadharah* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁹

5. Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Muhammad Yusron Wahyu Laili (2022) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

¹⁹Muhammad Ainur Rofiq, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibahim Malang, 2021).

Hasil dari penelitian ini ialah proses menanamkan nilai akidah melalui wejangan kerohanian upaya memberikan pituah tentang ruang lingkup rukun iman yang di mana disampaikan melalui wejangan. Usaha yang dilakukan para anggota dalam menanamkan nilai-nilai ibadah ialah dengan memberikan wejangan tentang rukun Islam yang nantinya dapat terwujud seperti membaca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah latihan. Selanjutnya upaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui wejangan kerohanian meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang ialah terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga pada penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui *wejangan* kerohanian pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.²⁰

²⁰Muhammad Yusron Wahyu Laili, "Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Institusi	Temuan Penelitian
1	Skripsi, Ahmad Zaini (2018), "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo"	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Sama-sama membahas pendidikan non formal atau diluar sekolah	Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Jetis Besuki Situbondo. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Penelitian terdahulu membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan majelis Taklim da'watul musyawarah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan muhadharah.	IAIN Jember	Proses kegiatan tersebut dengan melaksanakan kegiatan sholat guna untuk mengisi acara yang berkaitan dengan ibadah sholat kepada Nabi Muhammad Saw. . Kegiatan majelis taklim da'watul musyawarah ini ialah kegiatan inti guna untuk mengarahkan dan membimbing anggota agar dapat memahami ilmu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti aqidah, syariah dan akhlak. Kegiatan tersebut juga guna untuk mengikat tali silaturahmi sebagai asas sosialitas kemasyarakatan.
2	Skripsi, Nafisatul Faizah (2019),	a. Jenis penelitian deskriptif	Penelitian terdahulu dilakukan di	IAIN Jember	Internalisasi ajaran akidah dalam majelis

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Institusi	Temuan Penelitian
	<p>“Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighotsah Dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong Terhadap Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo”</p>	<p>kualitatif. b. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi c. Sama-sama membahas tentang internalisasi ajaran Islam</p>	<p>kalangan Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Penelitian terdahulu difokuskan pada internalisasi ajaran Islam melalui majelis istighosah dan sholawat nariyah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan muhadharah.</p>		<p>istigotsah dan sholawat nariyah terak mancorong ini dapat dilakukan melalui pembacaan sholawat, istigosah dan asmaul husna secara bersamaan untuk meningkatkan keimanan serta rasa cinta kepada Rasulullah.</p>
3	<p>Skripsi, Muhammad Rizky (2019), “Internalisasi</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif b. Sama-sama</p>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan Pada Masyarakat</p>	<p>IAIN Palu</p>	<p>pelaksanaan tradisi mora' pada masyarakat etnik lalaeyo adalah dalam bentuk pesta</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Institusi	Temuan Penelitian
	<p>Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Mora' Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una”</p>	<p>membahas tentang internalisasi ajaran Islam</p>	<p>Etnik Lalaeyo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Penelitian terdahulu difokuskan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam Tradisi mora', sedangkan penelitian sekarang berfokus pada internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan muhadharah..</p>		<p>rakyat yang melibatkan seluruh masyarakat siapa saja yang datang. Tujuan dan bentuk pelaksanaan tradisi mora' tersebut sampai sekarang telah diisi dengan nilai-nilai ajaran Islam didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mora' ialah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen yang melimpah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berbagi.</p>
4	<p>Skripsi, M. Ainur Rofiq (2021), “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul</p>	<p>a. sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi b. jenis penelitian mengguna</p>	<p>lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan</p>	<p>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>implementasi kegiatan muhadharah dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin waktu, disiplin tugas dan disiplin bahasa. Evaluasi kegiatan muhadharah dalam</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Institusi	Temuan Penelitian
	Hikmah Tulungagung	kan penelitian kualitatif	Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap Internalisasi Ajaran Islam melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember		pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin keaktifan. Implikasi kegiatan muhadharah dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru membentuk karakter kedisiplinan yang akan meningkatkan kualitas santri baru sesuai dengan tujuan pondok.
5	Skripsi, Muhammad Yusron Wahyu Laili (2022), "Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat PSHT Komariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"	a. Metode pendekatan kualitatif b. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai ajaran Islam	Penelitian terdahulu dilakukan di UIN Khas Jember. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Jember. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian Sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif Penelitian	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Upaya yang ditemukan dilapangan para pelatih memberikan pituah tentang ruang lingkup rukun iman yang disampaikan melalui wejangan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat akidah para anggota.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Institusi	Temuan Penelitian
			<p>terdahulu fokus pada internalisasi nilai ajaran Islam melalui wejangan kerohanian pada pencak silat, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan muhadharah.</p>		

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, kegiatan, jenjang pendidikan, subyek penelitian, dan fokus penelitian, maka dari itu hasil dari penelitian ini juga akan berbeda, sehingga dengan adanya perbedaan ini masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Ajaran Islam

a. Internalisasi

Internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam melalui binaan dan bimbingan. Maka dari itu Internalisasi dapat diartikan dengan sebuah proses menanamkan sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembiasaan, bimbingan dan sebagainya agar ego dapat menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan *standart* yang diharapkan.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran.²² Internalisasi hakikatnya ialah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (mempribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial. Prosesnya tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan nilai.²³

Internalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan yang menjadi perilaku sosial. Akan tetapi, proses penanaman tersebut harus tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sedangkan menurut Rohmat Mulyana, internalisasi merupakan

²¹Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 34.

²²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 336.

²³Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.

menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi, yaitu: .²⁵

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

²⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 211-212.

²⁵Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 35.

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Menurut Reber, sebagaimana dikutip oleh Lukis Alam mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.²⁶

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap penginternalisasian nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi. Adapun tahap-tahap dan teknik internalisasi ini adalah:²⁷

²⁶Reber, Sebagaimana Dikutip Oleh Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*/ Vol. 1 No. 2, (Januari 2016), 108.

²⁷Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 6-7.

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (*modeling*) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap trans-internalisasi adalah proses peninternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru

melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

b. Ajaran Islam

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Dalam ajaran sebuah agama, setiap penganutnya diajari saling hidup rukun dengan sesama manusia. Kata “agama”, meskipun keberadaannya di masyarakat sudah begitu populer, namun secara ontologis ia masih sulit dirumuskan pengertiannya. M Quraish Shihab, sebagaimana dikutip oleh Muniron, Syamsun Ni'am dan Ahidul Asror mengatakan bahwa agama sebagai sebuah kata yang relatif mudah diucapkan, tetapi sangat sulit didefinisikan dengan tepat.²⁸

²⁸M Quraish Shihab, Sebagaimana Dikutip Oleh Muniron, Syamsun Ni'am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 2.

Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa arab, ialah dari kata *aslama* dan *salam* yang merupakan *fi'il madhi* (kata kerja lampau). Adapun mengenai pengertian Islam dari segi istilah, menurut Harun Nasution, sebagaimana dikutip oleh Abd. Wahib ialah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul, Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang tidak hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.²⁹

Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh Irwan Supriadin berpandangan bahwa Islam tidak hanya dipahami sebagai agama yang berlandaskan gagasan secara supernatural manusia dan khusus pada ikatan makhluk dengan pencipta alam semesta. Itu sebagian aspek dari berbagai aneka dimensi agama Islam. Dengan demikian, mempelajari agama Islam tidak terpaku pada satu aspek, akan tetapi membutuhkan berbagai aspek yang lain sehingga kita dapat menggali intisari yang terkandung dalam agama Islam dengan menggunakan berbagai macam aspek atau metode dalam memahami ajaran Islam.³⁰

Ajaran Islam pada dasarnya membawa misi dan konsep pendidikan yang berupaya mengarahkan dan membentuk kepribadian yang utuh dalam ikatan nilai-nilai agama. Konsep pendidikan pengamalan ajaran agama Islam ialah proses keislaman ke dalam diri

²⁹Harun Nasution, Sebagaimana Dikutip Oleh Abd. Wahib, *Pengantar Studi Islam*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 1.

³⁰Mukti Ali, Sebagaimana Dikutip Oleh Irwan Supriadin, "Metode Memahami Ajaran Islam Menurut Mukti Ali", *Jurnal Studi Islam*/ Vol. 6 No. 2, (Desember 2022), 157-158.

pribadi manusia mengingat pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia.

Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang toleran, rasa solidaritas, menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Singkatnya ajaran Islam ialah seperangkat nilai yang saling berhubungan untuk membentuk ideologi Islam yang baku.³¹

Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran Islam (akidah, syariah dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Adapun penjelasan dari tiga aspek komponen agama Islam tersebut, ialah sebagai berikut:

1) Akidah

Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan, Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yakni yang disebut dengan akidah. Akidah Islam itu sendiri berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam.

Secara etimologis kata Akidah merupakan bentuk masdar dari *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan

³¹Amiruddin Z Nur, "Pengamalan Agama Islam Dalam Kehidupan Kemasyarakatan", *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No. 1 (September 2018). 7.

sangkutan. Sedangkan secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang enam. Secara keilmuan, kajian tentang akidah Islam dilakukan oleh ilmu tauhid, ilmu kalam dan juga filsafat Islam.³²

Khusus dalam agama Islam, akidah ditempatkan pada porsi utama dalam beragama, artinya sehebat dan sejenius apapun seseorang dalam beragama, manakala secara akidah bertentangan dengan rujukan sentral agama Islam, niscaya dianggap keluar dari agama Islam. Sedangkan sebagian akidah umat Islam yang telah ditegaskan oleh Allah SWT ialah adanya keharusan meyakini dengan sebenar-benarnya atas segala sesuatu yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.³³ Muhammad Alim mengatakan bahwa akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³⁴

Allah SWT berfirman di dalam Q.S an-Nisa' ayat 136 tentang iman:

³²Muniron, Syamsun Ni'am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 41- 42.

³³Subakri, *Tanggung Jawab & Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 154.

³⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
 عَلَى رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, tetaplah beriman terhadap Allah SWT dan Rasulnya dan kepada kitab yang Allah SWT turunkan kepada Rasulnya, dan kitab yang telah Allah SWT turunkan sebelumnya. Barang siapa kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya serta hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S an-Nisa’: 136)³⁵

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa mukmin wajib beriman kepada sesuatu yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT. Ayat di atas menjelaskan tentang keimanan atau keyakinan serta menjelaskan beriman kepada Allah SWT sesungguhnya adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Ayat ini dapat menjadi pengingat tentang enam rukun iman yang harus dipercaya oleh penganut agama Islam.

Inti dari pembahasan itu ialah akidah membahas tentang mengenai rukun iman yang enam, yaitu:³⁶

a) Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Allah merupakan *fitrah insaniyah* yang sudah diikrarkan sejak manusia itu sendiri masih berada di alam arwah. Allah SWT memiliki kehendak sebagai bagian dari sifatnya.

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 100.

³⁶Abd. Wahib, *Pengantar Studi Islam*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 3.

- b) Iman kepada Malaikat. Malaikat ialah makhluk yang diciptakan dari cahaya (*nur*) yang berbeda penciptaannya dengan manusia, sehingga sifat-sifatnya pun berbeda, malaikat bersifat taat patuh terhadap semua perintah Allah dan tidak membantah perintahnya.
- c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT. Allah telah menurunkan kitab-kitabnya dan mengutus para Rasul yakni sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.
- d) Iman terhadap para Rasul Allah SWT. Kita harus mempercayai bahwa rasul ini memiliki tugas untuk menyampaikan kehendak Allah agar dapat dijadikan pedoman hidup oleh manusia.
- e) Iman kepada Hari Akhir. Kepercayaan dan keyakinan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa akan merasakan kematian dan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan setiap amal perbuatan manusia di dunia.
- f) Iman Kepada Qadha dan Qadar, yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan kelak.

Berdasarkan enam fondasi iman tersebut, maka keterikatan setiap muslim kepada Islam yang semestinya ada pada jiwa setiap muslim adalah:

- a) Meyakini Islam adalah agama yang terakhir yang mengandung syariat yang menyempurnakan syariat-syariat yang diturunkan Allah sebelumnya.
- b) Meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar di sisi Allah. Islam datang dengan membawa kebenaran yang bersifat absolut guna menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia.
- c) Meyakini bahwa Islam adalah agama yang *universal* serta berlaku untuk semua manusia dan mampu menjawab segala persoalan yang muncul dalam segala lapisan masyarakat dan sesuai dengan tuntutan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam memahami akidah secara tepat dan jelas, yaitu:³⁷

Pertama, setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran dengan potensi yang dimilikinya. Indra dan akal digunakan untuk mencari dan menguji kebenaran, sedangkan wahyu menjadi pedoman untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam berakidah hendaknya manusia menempatkan fungsi masing-masing alat tersebut pada posisi yang sebenarnya.

Kedua, keyakinan itu harus bulat dan penuh, tidak berbaur dengan kesamaran dan keraguan. Oleh karena itu untuk sampai

³⁷Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, Mei 2020), Cet 2, Edisi Revisi, 109.

kepada keyakinan, manusia harus memiliki ilmu sehingga ia dapat menerima kebenaran dengan sepenuh hati setelah mengetahui dalil-dalilnya.

Ketiga, akidah harus mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakinkannya. Untuk itu diperlukan adanya keselarasan antara keyakinan lahiriyah dan bathiniyah. Pertentangan antara kedua hal tersebut akan melahirkan kemunafikan.

Keempat, apabila seseorang telah meyakini suatu kebenaran, maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang jauh-jauh segala hal yang bertentangan dengan kebenaran yang diyakininya itu. Seseorang tersebut harus meyakini suatu hal-hal yang memang harus diyakini.

2) Syariah

Komponen Islam yang kedua merupakan syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariah ialah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam.

Secara etimologis syariah berarti jalan lurus yang harus ditempuh. Sedangkan secara teknis syariah ialah sistem norma hukum ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan benda di dalam lingkungan hidupnya. Jadi syariah Islam itu memuat aturan-aturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan

manusia, baik yang menyangkut kaidah ibadah maupun kaidah muamalah. Karena syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah, maka tingkat kebenarannya bersifat mutlak, berbeda dengan fikih sebagai hasil ijtihad yang tentu kebenarannya bersifat relatif.³⁸

Sudirman mengatakan yaitu: “Kedudukan ibadah di dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual”.³⁹

Syariah merupakan jalan menuju sumber air. Adapun secara istilah, syariah menunjukkan pada makna jalan yang terang, aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pembinaan syariah diberikan melalui pengenalan hukum yang paling mudah dulu yaitu halal (*boleh dilakukan*) dan haram (*tidak boleh dilakukan*) dan lain sebagainya. Selanjutnya diberikan pelajaran syariah atau fikih yang berkenan dengan ibadah, karena beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah.⁴⁰

³⁸Muniron, Syamsun Ni'am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 42.

³⁹Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 136.

⁴⁰ St. Rodliyah, “Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Dasar Agama Islam Terhadap Perilaku Anak Di TK Al-Amien Kabupaten Jember”, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*/ Vol. 13, No. 2, (Oktober 2020), 338.

Sebagaimana kita kenal dalam kehidupan sehari-hari bahwa ketentuan-ketentuan Allah itu ada yang mewajibkan atau melarang sesuatu hal atau perbuatan dan sebagainya. Oleh karena itu syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴¹

- a) Wajib, yaitu suatu ketentuan yang menurut pelaksanaannya apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat siksa.
- b) Sunnah, yaitu ketentuan yang dianjurkan pelaksanaannya untuk meneladani perilaku Rasulullah Saw, baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan. Apabila dilaksanakan dengan ikhlas akan mendapat pahala yang berlipat ganda, dan apabila ditinggalkan walau tidak berdosa, tetapi sangat merugi di dunia dan akhirat.
- c) Haram, yaitu ketentuan yang menuntut untuk ditinggalkan. Apabila tidak dilakukan mendapat pahala dan apabila dilaksanakan mendapat siksa, kecuali jika bertaubat dengan taubatan nasuha, yakni taubat sebenar-benarnya taubat.
- d) Makruh, yaitu suatu ketentuan syariah yang menganjurkan untuk ditinggalkan karena dibenci Allah dan Rasul-Nya, walaupun tidak berdosa jika dikerjakan.
- e) Mubah, yaitu ketentuan yang tidak melarang atau memerintah untuk mengerjakan atau meninggalkan suatu perbuatan. Tidak mendapat pahala jika dikerjakan, dan tidak mendapat siksa jika

⁴¹Nafisatul Faizah, "Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong Terhadap Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun 2019", (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 30.

dika dikerjakan, atau sebaliknya, kecuali jika perbuatan mubah tersebut memiliki niat untuk melakukan kejahatan.

Hidup manusia di muka bumi mempunyai dua fungsi ialah sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah. Hidup yang dibimbing syari'ah melahirkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan kedua fungsi tersebut ialah sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah. Sebagai hamba Allah, manusia mempunyai tugas untuk beribadah. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku". (Q.S. Az-Zariyat: 56)⁴²

Sebagai khalifah Allah, manusia mempunyai tugas untuk melaksanakan amanah Allah seperti dalam Al-Qu'an surat Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا

جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami telah amanatkan kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun mereka enggan untuk memikulnya, maka manusia meyanggupi untuk memikul amanat tersebut tetapi mereka berbuat aniaya dan berbuat bodoh". (Q.S. Al-Ahzab: 72)⁴³

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 523.

⁴³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 427.

Ayat di atas dapat disimpulkan untuk melaksanakan kedua fungsi tersebut, maka Allah SWT menurunkan syariah Islam guna membimbing manusia untuk mendapatkan ridhanya. Maka dari itu, syariah Islam berfungsi untuk membimbing manusia dalam rangka mendapatkan ridha Allah dalam bentuk kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.⁴⁴

3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun. Dengan kata lain akhlak dapat diartikan sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia, yang di mana akhlak diatur melalui perilaku yang tergolong baik dan perilaku buruk. Akhlak maupun syariah pada dasarnya membahas tentang perilaku manusia, yang membedakan keduanya ialah syariah melihat perbuatan manusia dari segi hukum yaitu wajib, mubah, sunnah, makruh dan haram. Sedangkan akhlak melihat dari segi nilai atau etika yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Akhlak berasal dari kata *khuluq* (perangai atau tingkah laku) dan ada sangkut pautnya dengan khaliq dan makhluk. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Dengan demikian, akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku,

⁴⁴Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, Mei 2020), Cet 2, Edisi Revisi, 186-187.

baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk. Secara keilmuan aspek akhlak ini dibahas dalam suatu ilmu yang disebut dengan akhlak tasawuf.⁴⁵

Akhlak merupakan bentuk materi yang didalamnya mencakup aturan-aturan moral, baik moral yang bersifat *ilahiyyah* ataupun moral yang bersifat *basyariyyah*. Akhlak yang bersifat ilahiyyah merupakan norma yang mengatur perilaku santun antara manusia dengan sang khaliq, demikian juga dalam masalah akhlak yang bersifat basyariyyah merupakan materi yang di dalamnya mengatur moral antar sesama. Sehingga dengan adanya akhlaq yang ditanamkan kepada seorang anak niscaya akan menjadi seorang yang memiliki budi pekerti yang luhur.⁴⁶

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar memiliki nilai yang mutlak. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam Islam. Karenanya, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁵Muniron, Syamsun Ni'am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 42-43.

⁴⁶Subakri, *Tanggung Jawab & Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 185.

⁴⁷Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 1.

Muhammad Alim mengatakan bahwa akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa)⁴⁸.

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Oleh karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariah. Dengan demikian, ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:⁴⁹

- a) Akhlak terhadap Allah SWT, antara lain ialah mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga, dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, bertaqwa kepadanya (melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya), mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, memohon pertolongan kepadanya melalui berdo'a dan bertawakkal kepadanya.

Berikut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 yang berhubungan dengan pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada ku dan

⁴⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

⁴⁹Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, Mei 2020), Cet 2, Edisi Revisi, 230-233.

janganlah kamu mengingkari (nikmat) ku”. (Q.S. Al-Baqarah: 152)⁵⁰

Ayat di atas ini menjelaskan tentang perintah untuk selalu mengingat Allah SWT. Cara untuk mengingatnya ialah dengan senantiasa berdzikir maupun mentaati perintah dan menjauhi larangannya.

b) Akhlak kepada Rasulullah Saw, sebagai bentuk peneladanan dan kecintaan terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW). Adapun akhlak kepada Rasulullah meliputi:

- (1) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* (teladan) dalam pengembangan akhlak.
- (2) Mengimani segala perintah dan larangannya.
- (3) Membangun kecintaan kepada beliau melalui banyak bershalawat dan amalan-amalan lainnya.
- (4) Memegang teguh ajaran-ajarannya baik yang bersifat wajib termasuk juga ajaran-ajarannya yang bersifat sunnah.
- (5) Senantiasa dan berusaha mencintai keluarga dan sahabat-sahabat beliau termasuk para ulama (sebagai pewaris para nabi). Mencintai keluarga dan sahabat-sahabat Rasulullah yaitu dengan mengungkapkannya dan menempatkannya dalam posisi terhormat.⁵¹

⁵⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 23.

⁵¹Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Jember: Pena Salsabila, 2018), 27.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Rasa berbuat baik terhadap orang lain mengarah pada sikap mendasar untuk menciptakan keseimbangan serta keselarasan dalam menjalin hubungan baik bagi pribadi seseorang maupun masyarakat, dan tugas setiap orang adalah menciptakan suasana tenang terhadap lingkungannya yang berawal dari diri sendiri. Abdullah Salim menyatakan point-point dalam beretika terhadap manusia seperti, menghormati perasaan sesama, tepat janji, tidak mengejek.⁵²

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- (1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya.
- (2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (bisa disebut *ukhuwah Islamiyah*).
- (3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa.

⁵²Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 2008), 155.

(4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

(5) Baik sangka yaitu sikap penuh baik sangka.

d) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini ialah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Dalam memberikan pendidikan, agama Islam tidak hanya mengajarkan kita harmonis dalam hubungan vertikal dan horizontal saja, tetapi juga harus menyeluruh dengan alam sekitar.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat suatu kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepadanya dengan rasa takut serta penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-A’raf: 56)⁵³

Sesuatu yang ada di sekeliling kita adalah alam atau lingkungan. Sebagai khalifah di dunia, manusia dituntut adanya komunikasi dengan alam karena tugas manusia sendiri adalah pembimbingan serta perawatan, sehingga tercipta suasana aman dan sejahtera.

⁵³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Wafa dan Terjemahan Juz 1-30*, (Bandung: Jabal, 2010), 157.

2. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih santri dalam berpidato menyampaikan ajaran-ajaran Islam di depan khalayak ramai serta melatih percaya diri dan kemampuan *public speaking* santri. Dan juga ditekankan kepada kemampuan bakat minat yang dimiliki oleh santri tersebut.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat. Dua orang bisa mempunyai bakat yang sama, akan tetapi salah satunya lebih menonjol. Bahkan *dua* orang saudara kandung sedarapun bisa jadi memiliki perbedaan bakat, misalnya anak pertama memiliki bakat melukis, sedangkan yang lain memiliki bakat menulis. Kapasitasnya pun berbeda-beda. Setiap anak memiliki bakat masing-masing sekalipun jenisnya sama tentunya derajatnya berbeda.⁵⁴ Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini dapat menjadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, pidato, MTQ dan lain-lainnya.

Kegiatan *muhadharah* ini dapat membangun dan menumbuhkan karakter yang bernuansa Islami yang berbasis pada kebudayaan lokal. Dalam konteks nilai agama yang dijadikan karakter utama Islam ialah moralitas bahwa kemajuan dan ketinggian budaya amat ditentukan oleh ketinggian akhlaknya yang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman, penghayatan dan pengalaman.⁵⁵ Oleh karena itu, melalui kegiatan ini agar

⁵⁴Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jember: UIN Khas Jember, Desember 2022), 94.

⁵⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 85.

dapat membantu santri melalui pemahaman, penghayatan dan pengalaman santri dalam mempelajari ajaran Islam.

Menurut Eko Setiawan, sebagaimana dikutip oleh Dimas Afrizal bahwasanya *muhadharah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam *rangka* mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah tersebut.⁵⁶

Kegiatan *muhadharah* tersebut juga dapat mempengaruhi *kepribadian* santri. Di mana *kepribadian* santri sendiri merupakan sifat yang dapat menunjukkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. *Kepribadian* itu sendiri cenderung dari bawaan lahir dan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan di lingkungan sekitar sehingga membentuk *kejiwaan*. Sifat *kepribadian* sendiri juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menjalani kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁵⁷

Kegiatan *muhadharah* tidak dilaksanakan di pesantren tanpa alasan. Kegiatan *muhadharah* memberikan berbagai manfaat, antara lain yaitu melatih tanggung jawab, dapat memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya dengan

⁵⁶Eko Setiawan, Sebagaimana Dikutip Oleh Dimas Afrizal, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik", *Jurnal Tamaddun-FAI UMG/ Vol.XIX No.1. Januari (2018).*

<http://eprints.umg.ac.id/428/3/BAB%20II.pdf>

⁵⁷Moh. Mansur Fauzi, Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Jurnal Studi Islam/ Vol. 14, No.2. Desember (2019), 127.*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/3611/2662>

begitu santri akan lebih mudah terampil dalam mengasah potensi yang dimilikinya, melatih santri berekspresi, dapat meningkatkan kepercayaan diri santri serta sebagai sarana hiburan.⁵⁸

Adapun tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman atau arah *bagi* gerak langkah kegiatan dakwah. Definisi *muhadharah* ini identik dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada kemampuan siswa dalam mengolah taat aturan atau segala hal yang berkaitan dengan proses pidato tersebut. Melalui kegiatan *muhadharah* ini bertujuan untuk melatih para santri agar terampil serta mampu berbicara dengan baik di depan khalayak umum guna mensyiarkan ajaran-ajaran Islam.⁵⁹

Demikian juga di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining memiliki kegiatan yang harus diikuti oleh semua santrinya yakni kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* tersebut dilakukan oleh setiap perkamar dan dinilai oleh ustadzah yang bertugas dan hasil rekapan nilainya akan diumumkan pada akhir tahun. Adapun susunan acara kegiatan *muhadharah* ini ialah MC, qiroat, sholawat, pemimpin acara, ceramah serta penampilan drama yang dipimpin oleh santri yang akan tampil di kamar tersebut semisal hari ini kamar A berarti dua minggu lagi yang akan tampil ialah kamar B. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di

⁵⁸Muhammad Zainal Tobe, "Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kabupaten Kuningan", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), 5.

⁵⁹Ayu Fitria Ningsih, "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTS Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 3.

pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at selama dua minggu satu kali, karena pada setiap minggunya bergantian dengan kegiatan yang lain.

Adapun beberapa langkah-langkah yang harus disiapkan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* yakni sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah persiapan, yakni menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian dan sebagainya, kesehatan dan *vocal*, persiapan mental yakni membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens tersebut serta harus mengenali tempat dan suasana.
- b. Langkah perorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian materi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh dan diselingi dengan sedikit humor.

Dengan demikian, langkah-langkah *muhadharah* yang harus disiapkan ialah langkah-langkah persiapan, pengorganisasian dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Kegiatan *muhadharah* ini tentunya memiliki beberapa kendala yaitu kurang minat dan rasa semangat santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*, kurangnya persiapan, ada beberapa santri yang suka ramai dan tidak memperhatikan pada saat berlangsungnya kegiatan *muhadharah*, tidak percaya diri dan malu untuk tampil di depan umum, serta sarana yang memang kurang memadai sehingga perlu untuk mencari pinjaman di luaran.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini mengacu pada diri santri di mana santri pasti memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda di antaranya *santri* yang tidak disiplin, serta kurangnya minat dan rasa semangat santri terhadap kegiatan *muhadharah* ini. Maksudnya ialah kurangnya minat santri terhadap kegiatan ini dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Akan tetapi pasti ada beberapa santri juga yang semangat mengikuti kegiatan ini sehingga mereka dengan mudah mengetahui bakat dan minatnya serta berani dan lebih percaya diri. Solusi untuk kendala kegiatan *muhadharah* ini ialah ustadzah pembimbing akan selalu memberikan motivasi dan ucapan semangat agar para santri yang kurang percaya diri mampu untuk tampil di depan khalayak ramai serta memberikan hukuman kepada santri yang tidak disiplin mengikuti acara kegiatan *muhadharah* tersebut.⁶⁰

⁶⁰Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya guna untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid mendefinisikan metode penelitian kualitatif ini ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Sedangkan dari sisi definisi lainnya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian saat ini ialah jenis penelitian deskriptif yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Pada penelitian ini hal yang akan dijelaskan peneliti ialah internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang beralamatkan di Jalan Dharmamawangsa No. 142, Krajan, Kaliwining, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68152. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren

⁶¹Bogdan dan Taylor, Sebagaimana Dikutip Oleh Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 136.

Annuriyyah Kaliwining karena peneliti telah mempertimbangkan beberapa hal terkait permasalahan yang dihadapi ketika berlangsungnya kegiatan *muhadharah* seperti kurangnya semangat para santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* dan kurang percaya diri.⁶²

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah beberapa informan yang bisa memberikan sumber informasi mengenai masalah penelitian ini. Adapun untuk penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya pemilihan sekelompok informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya maksudnya yaitu kemampuan informan dalam memberikan informasi yang akurat dan yang paling dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti.⁶³ Adapun subyek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. Moch. Nuru Sholeh	Pengasuh Pondok Annuriyyah
2.	Siti Malia	Ketua Pengurus Pondok Annuriyyah
3.	Elok Izza Afkarina, Siti Nur Kholila dan Nabilah Alifah	Ustadzah Pembimbing
4.	Aulia Kholida, Umi Mazida, Lidiana, Alfi Izzati Ilma	Santri Pondok Annuriyyah

⁶²Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, *Observasi*, 18 September 2023.

⁶³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 170.

	Salsabila, Bilqis Cicilya Zahra dan Nayla Fauziah	
5.	Nadayatus Sholihah dan Irna Nur Azizah	Alumni Pondok Annuriyyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁴

Observasi yang peneliti lakukan ada dua, pertama observasi pra penelitian dan kedua observasi pasca penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023. Tujuan observasi ini ialah untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Observasi pasca penelitian dilakukan pada tanggal 18-21 September 2023. Tujuan observasi ini ialah untuk mengetahui konteks dan keseluruhan, peneliti mampu melihat hal

⁶⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68.

yang kurang atau tidak diamati orang lain dan peneliti dapat merasakan situasi yang sedang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diteliti, tetapi peneliti tidak berinteraksi dengan orang lain atau hanya sebagai pengamat.⁶⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk melihat atau mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, yaitu data yang ada di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining khususnya data yang berkaitan dengan kegiatan *muhadharah*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara juga dapat diartikan dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁶⁶

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur, di mana wawancara semi struktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Peneliti juga akan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan secara langsung kepada

⁶⁵Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 55.

⁶⁶Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

narasumber dan nantinya akan dimintai pendapat atau ide-idenya. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah*. Hasil yang diperoleh peneliti catat dan rekam melalui handphone dan buku.

Tabel 3.2
Kegiatan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Wawancara
1.	Sabtu, 23 September 2023	Wawancara dengan K.H. Moch Nuru Sholeh
2.	Minggu, 8 Oktober 2023	Wawancara dengan Siti Malia
		Wawancara dengan Elok Izza Afkarina
3.	Sabtu, 21 Oktober 2023	Wawancara dengan Nayla Fauziah
		Wawancara dengan Alfi Izzati Ilma Salsabila
		Wawancara dengan Bilqis Cicilya Zahra
4.	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara dengan Nadayatus Sholihah
5.	Kamis, 2 November 2023	Wawancara dengan Irna Nur Azizah
6.	Sabtu, 23 Desember 2023	Wawancara dengan Siti Nur Kholila
		Wawancara dengan Nabilah Alifah
7.	Senin, 25 Desember 2023	Wawancara dengan Aulia Kholida
		Wawancara dengan Umi Mazida
		Wawancara dengan Lidiana

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang akan diperoleh dari sumber lain. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan

atau dokumen.⁶⁷ Untuk mendokumentasikan data yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti buku tulis dan alat perekam suara.

Dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian yakni dari beberapa gambar jepretan kegiatan *muhadharah*, dokumen pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat diperkuat lagi dengan adanya tambahan bukti dari gambar atau dokumentasi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- 2) Letak Geografis Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji jember
- 3) Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- 4) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- 5) Dokumen dan foto yang relevan dengan kegiatan muhadharah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

⁶⁷Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Analisis data dari penelitian ini ialah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas dari data yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini peneliti akan melakukan *coding* (memusatkan tema, menentukan batas permasalahan dan menuliskan catatan peneliti). Dengan cara seperti itu akan terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah men-display data. Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang memberi

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 248-252.

kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data ini ialah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Dengan pemahaman terhadap penyajian data ini peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan kesimpulan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini merupakan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses *coding* dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data itu sendiri sangat penting untuk dilakukan agar data yang dihasilkan mudah dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sedangkan untuk menguji kepercayaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁹

Adapun dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama misalnya sumber dari pembimbing kegiatan *muhadharah* dan santri dengan teknik wawancara. Sedangkan triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya sumber dari pembimbing kegiatan *muhadharah* dan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Terjadinya penelitian ini ialah bermula dari permasalahan dalam lingkup peristiwa berlangsung dan bisa diamati tepatnya pada tanggal 2 Maret 2023 – 10 Maret 2023. Kemudian, permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

matriks penelitian pada tanggal 5 April 2023 kemudian dikomunikasikan terhadap dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Peneliti menentukan lokasi yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pada tanggal 17 September 2023 peneliti mengurus surat izin penelitian kepada staf TU lalu berkomunikasi dengan Elok Izza Afkarina selaku ustadzah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining. Penelitian ini merupakan penelitian resmi meliputi lokasi penelitian yang formal, maka diperlukan adanya pembuatan surat izin penelitian kepada pihak pondok untuk kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti melakukan penilaian lapangan pada tanggal 18 September 2023. Setelah mengurus perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melakukan proses sosialisasi diri dengan keadaan obyek penelitian, informan. Agar proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tanggal 18 September 2023 juga peneliti memilih informan yang tepat untuk penelitian ini. Setelah menilai lapangan hal yang terpenting dalam penelitian ialah memilih informan yang tepat

yang dianggap layak dan mampu memberikan informasi lebih banyak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah memilih informan yang tepat, selanjutnya yakni menyiapkan instrumen penelitian agar dapat mengumpulkan data yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan sumber data yang terkait. Adapun tahap lapangan yang dilakukan peneliti, yakni pada tanggal 23 September 2023 peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, tanggal 8 oktober peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah pembimbing, tanggal 21 Oktober melakukan wawancara kepada tiga santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining (Nayla Fauziah, Alfi Izzati Ilma Salsabila dan Bilqis Cicilya Zahra), tanggal 30 Oktober 2023 melakukan wawancara dengan dua alumni santri Annuriyyah Kaliwining (Nadayatus Sholihah dan Irna Nur Azizah).

3. Tahap Analisis Data

Tanggal 1-12 November 2023 peneliti melakukan analisis data. Peneliti harus memilah milih mana yang harus dibuang dan yang perlu difokuskan data yang penting melalui beberapa tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang sudah dijelaskan pada teknik analisis data sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan oleh peneliti pada bagian ini. Obyek didalam penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yang beralamatkan di Jl. Dharmawangsa No. 142, Krajan, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Jawa Timur.⁷⁰ Serta di dalam obyek penelitian ini juga terdapat sejarah berdirinya pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, Letak geografis, visi misi pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, struktur kepengurusan, jadwal harian santri serta sarana dan prasarana pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Pesantren yang didirikan oleh K.H Muhammad Sholeh Syakir ini telah ada sejak sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yakni ditandai dengan berdirinya *ndalem sepuh* (kediaman pendiri) tertanggal 12 April 1929 sekitar tiga tahun setelah deklarasi berdirinya Nahdhatul Ulama (NU), yaitu tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.⁷¹

⁷⁰Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, *Observasi*, 18 Oktober 2023.

⁷¹Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, "Sejarah Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember", 21 Oktober 2023.

Seperti kebanyakan pesantren lain, pondok Annuriyyah Kaliwining berdiri di daerah yang memerlukan perhatian ekstra, karena pada fase-fase awal berdirinya Annuriyyah Kaliwining SDM yang dimiliki oleh masyarakat sekitar terbilang rendah terutama dalam hal kesadaran beragama, beretika dan berpendidikan, sehingga kehadiran pesantren diharapkan dapat memperbaiki kondisi tersebut. Terbukti, dalam kurun waktu yang relatif singkat, tentu dengan segala tantangan dan hambatannya. Pesantren Annuriyyah kaliwining telah mengubah wajah desa Kaliwining menjadi lebih humanis, edukatif dan tentunya memiliki kesadaran beragama yang semakin tinggi.

Selain ilmu batinnya yang dalam, tingkat intelektualitas dan wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh Kiai Sholeh Syakir juga cukup tinggi, terbukti beliau berhasil mengeluarkan banyak tokoh-tokoh masyarakat, bahkan beberapa tokoh penting di NU, antara lain almarhum K.H Ahmad Siddiq, Ra'is Amm PBNU yang konon pernah mengaji pada kiai Sholeh Syakir. Selain itu beliau juga memiliki jaringan dan relasi yang cukup luas.

Kini, pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ialah K.H. Moch Nuru Sholeh. Jumlah santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining mencapai ratusang orang, sehingga memaksa pihak pengasuh dan pengurus untuk menempatkan mereka di sejumlah asrama yang terpisah satu sama lain tetapi masih terintegrasi dalam satu kompleks. Para santri biasa menyebut asrama tersebut dengan sebutan “blok” yakni Blok

A dan Blok U. penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Pondok Pesantren Annuriyyah Blok A (Pusat).

Meski tergolong pesantren tua, Annuriyyah tetap berinovasi dalam segala hal termasuk dalam hal sistem pendidikan yang dianut, yakni memadukan antara unsur tradisional (salaf) berupa pengajian kitab-kitab kuning, Madrasah Diniyah Annuriyyah, kegiatan-kegiatan spiritual dan semacamnya dengan unsur modern yang sudah pasti memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI, antara lain:

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) Annuriyyah
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Annuriyyah
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Annuriyyah
- d. Madrasah Aliyah (MA) Annuriyyah

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining memiliki letak yang strategis, hal tersebut dapat dilihat melalui batas-batas wilayahnya sebagai berikut:⁷²

- a. Sebelah Barat : Masjid Nurul Hikmah dan MTS Kaliwining
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Utara : MA Annuriyyah
- d. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

⁷²Dokumentasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 21 September 2023.

3. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun motto, visi dan misi pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ialah sebagai berikut:⁷³

a. Motto

Berilmu, beramal dan berakhlak.

b. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam ilmu, amal dan taqwa serta kemuliaan akhlak.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi santri untuk memiliki potensi, *value added* (nilai tambah), serta *life skill* (kecakapan hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki kemampuan pendukungnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak merefleksikan akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, sebagai berikut:⁷⁴

⁷³Dokumentasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 21 September 2023.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining
Rambipuji Jember

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Siti Malia
2.	Wakil Ketua	Khoirus Syakirina
3.	Sekretaris	Bilqis Cicilya Zahra Kayyisna Bilqis Hufairah
4.	Bendahara	Rodiatul Adawiyah Ken Rosiq Asiati Afriq
5.	Kabag. Pendidikan	Sinta Kurmila Dewi Wardatun Nadifah Nabila Kayyizah A Atika Dewi Nur F Hanum Najwa F Lana Maya Kholida Nayla Fauziah Dinda Nasiroh T Aulia Kholida Falupi Lutfiana Z Mufti Mufidatun N Elok Izza Afkarina
6.	Kabag. Keamanan	Ajeng Julia Sari Anik Lailatul Masruroh Halimatus Sa'diah Zaimatul Bariroh Siti Rukayah Dina Nuril Maulidiyah Naluri Putri Salinda Imroatul Hasanah Alfyah Maghfirotn Siti Nur Kholila Laelatul Komariyah
7.	Kabag. Kebersihan	Iftilah Dian Khumairoh Umi Mazida Sevira Eliandini Nayli Aula Vina Camaliyatul Aliyah Dina Nurul Islami Anggun Tahta Robani Febrianti Putri Utami Agis Aulia Bilqis Beladina Halimatus Zahro
8.	Kabag. PU	Mahbubatul Fidauzy

⁷⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 21 September 2023.

	Mamluatul Mufarrihah Siti Ngajjah Deva Maulina Sari Naila Afkarina Lidiana Afinatul Hasanah Nabilah Alifah Sahilatul Musallamah Kurnia Hasanah Siti Ziyazatus Sariyah
--	--

5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun rangkaian kegiatan harian yang menjadi rutinitas santri di pesantren Annuriyyah Kaliwining dapat disajikan dalam tabel berikut:⁷⁵

Tabel 4.2
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Jadwal Harian Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember	
Jam	Jenis Kegiatan
03.00-04.00	Bangun + Ngaji al-Kahfi + Rotibul Haddad
04.00-05.10	Sholat Subuh Berjamaah + Istighosah
05.10-06.10	Sorogan Al-qur'an + Takziran
06.10-06.45	Mandi + Sarapan Pagi + Persiapan Ke Sekolah
06.45-12.30	Kegiatan Belajar di Sekolah Formal
12.30-13.30	Sholat Dzuhur Berjamaah + Sorogan Fasholatan
13.30-14.30	Istirahat + Makan Siang
14.30-15.30	Takror (Pembelajaran Buat Sekolah Malam/Diniyah)
15.30-16.30	Sholat Ashar Berjamaah + Pembacaan Juz Amma
16.30-17.30	Istirahat + Makan Sore
17.30-18.50	Sholat Magrib Berjamaah + Kegiatan Tashih

⁷⁵Dokumentasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 21 September 2023.

18.50-19.30	Sholat Isya Berjamaah + Tahlil
19.30-21.30	Diniyah/Kegiatan Yang Sudah Terjadwal
21.30-03.00	Istirahat dikamar masing-masing

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ialah sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining
Rambipuji Jember

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kantor Pengurus	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Ndalem (Rumah) Pengasuh	5
5.	Kamar Santri	10
6.	Kamar Pengurus	4
7.	Aula	1
8.	Kamar Mandi/WC	8
9.	Tempat Wudhu	2
10.	Alat Rebana	1 Paket

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Analisis data ialah tindakan mencari dan menghimpun informasi secara cermat melalui wawancara, catatan langsung dan sumber lain supaya mudah dimengerti dan dipahami oleh pihak lain. Peneliti akan melakukan

⁷⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 21 September 2023.

analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian, sesuai dengan teknik analisis data yang telah digunakan oleh peneliti dalam penelitian yakni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut selama penelitian berlangsung. Data akan ditampilkan baik yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara untuk memperjelas hasil penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana Internalisasi Ajaran Akidah Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

Akidah merupakan ilmu pengetahuan mengenai perkara-perkara yang berkaitan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. yang wajib dimiliki oleh setiap orang Islam. Akidah yaitu bentuk keyakinan diri tentang adanya Allah, yang mana keyakinan tersebut harus ditanamkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan juga dibuktikan dengan sebuah tingkah laku atau perbuatan.

Akidah itu diibaratkan seperti halnya pondasi dalam suatu bangunan, jika pondasi dari bangunan itu kuat, maka kuat pulalah bangunan yang ada di atasnya. Akidah dalam Islam terkumpul dalam Rukun Iman yang enam. Dalam ruang lingkup keislaman akidah diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam diumpamakan pohon, maka

akidah adalah akar dari pohon tersebut, sedangkan syariah (ibadah) diibaratkan kayunya dan akhlak diibaratkan daunnya.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan yang disampaikan oleh K.H. Moch. Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni mengungkapkan:

“Kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari Kamis malam Jum’at setelah melaksanakan sholat Isya’ berjamaah yang bertempat di musala pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. kegiatan *muhadharah* ini memang sudah ada dari dulu di mana pada saat itu saya masih kecil ketika pondok pesantren ini masih ada di bawah naungan kakak saya sekitar puluhan tahun yang lalu. Kegiatan *muhadharah* ini merupakan kegiatan yang di mana diadakan untuk melatih bakat dan minat para santri melalui hal ceramah untuk selalu percaya diri tetapi tidak hanyak ceramah masih ada yang lainnya. Tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* ini ialah untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ajaran Islam. Santri juga dilatih untuk mengetahui bakat dan minatnya di bidang apa saja misalnya dalam segi ceramah, Qiroah, sholawat dan masih banyak yang lainnya. Banyak cara dalam meningkatkan akidah seseorang, salah satunya yang terdapat pada kegiatan *muhadharah* ini yaitu dengan adanya pembacaan ayat suci Al-Qur’an, pembacaan sholawat dan pidato yang dilakukan oleh santri. Akan tetapi inti dari kegiatan ini yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, pidato dan MTQ. Tujuan dari kegiatan yang terdapat pada kegiatan *muhadharah* ini yaitu untuk meningkatkan sikap percaya diri santri dan untuk menemukan bakat apa yang diminati santri serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islami”.⁷⁷

Kegiatan *muhadharah* ini sudah ada sejak dulu dan aktif diikuti oleh semua santri pondok pesantren Annuriyyah. Kegiatan *muhadharah* ini diadakannya bukan tanpa tujuan tertentu. Pernyataan diatas ini sejalan

⁷⁷Moch. Nuru Sholeh, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 23 September 2023.

dengan yang diungkapkan oleh Elok Izza Afkarina selaku ustadzah pembimbing muhadharah yakni sebagai berikut:

“Ya, kegiatan inti dari *muhadharah* ini yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur’an, pembacaan sholawat serta pidato, namun dengan diadakannya kegiatan ini memiliki pengaruh terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining. Tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining ialah untuk membantu para santri dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama Islam para santri. Kegiatan *muhadharah* ini juga dapat melatih para santri untuk berani tampil percaya diri di depan umum maupun dalam menghadapi masyarakat kelak. Maka dari itu, kegiatan *muhadharah* tersebut memiliki tujuan membentuk karakter santri misalnya untuk membimbing dan mendidik para santri agar selalu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, ikhlas, percaya diri, terampil dan berakhlak mulia. Alhamdulillah dengan mereka mengikuti kegiatan *muhadharah* ini sedikit demi sedikit ada perubahan atas perilaku para santri meskipun tidak seratus persen. Rangkaian kegiatan *muhadharah* ini ialah mc, qiroah, sambutan ketua panitia, pidato, drama dan terakhir penutup dan doa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kamar yang mendapatkan bagian untuk tampil dan bagian kepengurusan akan mengacak tema dan materi apa yang akan di tampilkan oleh kamar tersebut. Manfaat dari kegiatan *muhadharah* ini ialah melatih mental dan keberanian santri, bertanggung jawab serta mengembangkan potensi dan bakat santri melalui pidato, sholawat atau yang lainnya. Kegiatan *muhadharah* ini juga tentunya sebagai ajang latihan para santri sebelum terjun langsung ke masyarakat luas⁷⁸.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwasanya dalam kegiatan *muhadharah* ini dalam hal meningkatkan akidah atau keyakinan pada seseorang salah satunya dapat dilakukan melalui pembacaan sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Pernyataan yang terkait dengan pelaksanaan internalisasi ajaran akidah yang terdapat dalam kegiatan *muhadharah* ini juga disampaikan oleh Siti Malia selaku ketua pengurus juga mengungkapkan yakni sebagai berikut:

⁷⁸Elok Izza Afkarina, *Diwawancara* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 08 Oktober 2023.

“Kegiatan *muhadharah* ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Kamis malam Jumat setelah melaksanakan sholat isya’. Kegiatan ini juga memerlukan persiapan yang memakan waktu sehari-hari, sehingga santri harus pandai dalam mengatur waktunya sendiri dengan baik. Karena dengan persiapan yang dilakukan oleh santri itu semua dapat mendidik dan membentuk santri menjadi lebih bertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing dan lebih disiplin”.⁷⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari Nayla Fauziah selaku santri yang mengikuti atau tampil dalam kegiatan *muhadharah* tersebut yakni sebagai berikut:

“iya, melalui kegiatan *muhadharah* ini saya lebih bisa percaya diri untuk tampil di depan umum. Pada awalnya saya tidak percaya diri dan takut tetapi saya mencoba untuk berani sehingga pada akhirnya sampai saat ini saya tidak takut lagi untuk tampil di depan teman-teman yang lainnya. Dan juga melalui kegiatan ini saya bisa menambah wawasan mengenai agama Islam dikarenakan setiap kamar akan mendapatkan tema yang berbeda serta dapat mengembangkan bakat dan minat saya”.⁸⁰

Sejalan dengan pernyataan di atas diperkuat oleh Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku santri Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti kegiatan *muhadharah* tersebut banyak pelajaran yang dapat diambil dari tema yang ditampilkan oleh kamar yang mendapatkan bagiannya saat ini. Saya juga sangat menyukai kegiatan ini karena seru dan banyak manfaat yang bisa di ambil seperti pada penampilan yang ditampilkan oleh kamar ini yaitu yang bertema idul fitri. Hikmah yang dapat diambil ialah hari raya idul fitri bukan hanya sebuah adat sekedar salam-salaman dan silaturahmi, melainkan sebagai sarana memperbaiki diri sesuai namanya yakni fitri yang berarti suci.”⁸¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Irna Nur Azizah selaku alumni santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

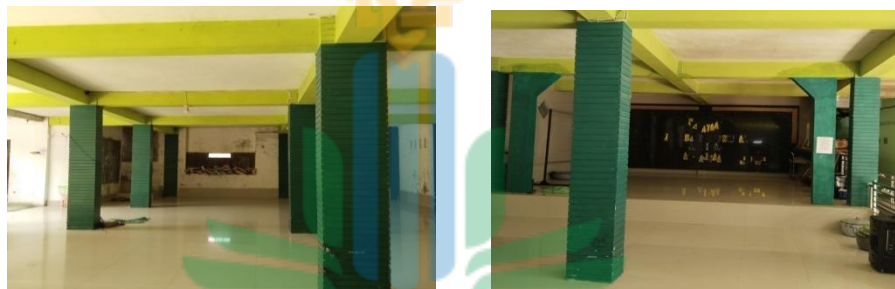
⁷⁹ Siti Malia, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 8 Oktober 2023.

⁸⁰ Nayla Fauziah, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 21 Oktober 2023.

⁸¹ Alfi Izzati Ilma Salsabila, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 21 Oktober 2023.

“Pada saat saya masih menjadi santri di pondok pesantren Annuriyyah, saya sangat menikmati dan semangat mengikuti kegiatan *muhadharah* yang diadakan setiap malam Jumat tersebut. Kegiatan *muhadharah* ini sangat banyak memberi manfaat dan sangat berkesan bagi pengetahuan agama saya. Seperti pada saat ini setelah saya terjun langsung di kehidupan masyarakat saya aktif mengikuti kegiatan muslimatan terkadang juga saya selalu di tunjuk untuk memimpin kegiatan muslimatan tersebut.”⁸²

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terhadap keadaan musala pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yang dimana musala tersebut merupakan tempat ibadah atau tempat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.⁸³ yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Musala Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining

Data hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Yaitu pada malam Jumat setelah melaksanakan sholat isya' berjamaah yang bertempat di musala pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, semua santri yang bertugas atau tidak bertugas semua kumpul di musala untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan hasil data dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan dua minggu sekali

⁸²Irna Nur Azizah, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 02 November 2023.

⁸³Observasi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 12 Oktober 2023.

setiap hari Kamis malam Jumat setelah melaksanakan sholat isya' berjamaah ini dapat menjadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Rangkaian kegiatan *muhadharah* ini diawali dengan pembacaan mc, qiroah, sambutan ketua panitia, pidato, drama dan terakhir yaitu penutup dan doa. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Melalui kegiatan muhadharah tersebut diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi para santri dalam mengasah bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan para santri. Kegiatan *muhadharah* ini memaparkan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan tersebut secara rutin dua minggu sekali dapat bertujuan untuk mengajak para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tema-tema ajaran Islam yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut.

2. Bagaimana Internalisasi Ajaran Syariah Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

Syariah atau ibadah merupakan implikasi atau sesuatu yang menyambungkan keimanan kita terhadap Allah SWT. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya ibadah itu dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* yaitu merupakan suatu ibadah yang diwajibkan atau yang berhubungan langsung

dengan Allah SWT. yang terkumpul dalam rukun Islam yang lima, sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* yaitu suatu ibadah yang berhubungan antara makhluk hidup.

Untuk masalah syariah atau ibadah dalam kegiatan ini dapat dilihat pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman seperti halnya saat proses kegiatan *muhadharah* itu dilaksanakan. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan mulai pukul 19.30 WIB sampai selesai. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Siti Malia selaku ketua pengurus pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

“kegiatan *muhadharah* ini akan dimulai setelah melaksanakan sholat isya’ berjamaah. Setelah santri akan berkumpul semua di musala untuk mengikuti berjalannya acara tersebut”.⁸⁴

Pernyataan dari Siti Malia sejalan dengan Siti Nur Kholila selaku ustadzah pembimbing kegiatan *muhadharah* pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

“Ya, kegiatan *muhadharah* ini akan dimulai setelah melaksanakan sholat isya’ berjamaah. Para santri yang tidak tampil akan langsung berkumpul di musala, sedangkan santri yang akan tampil akan mempersiapkan hal-hal yang memang dibutuhkan pada saat tampil di kegiatan tersebut. Tetapi terkadang kegiatan *muhadharah* akan dimulai setelah pembacaan tahlil bersama. Intinya kegiatan tersebut akan dimulai sesuai dengan kondisi di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari kebiasaan para santri, karena baik buruknya seseorang itu dapat dilihat

⁸⁴Siti Malia, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 08 Oktober 2023.

⁸⁵Siti Nur Kholila, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 23 Desember 2023.

dari kebiasaan yang dilakukan. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berhubungan ibadah atau syariah sangatlah penting karena ibadah merupakan proses dalam menyempurnakan keimanan kita untuk mendekati diri kepada Allah. Setelah itu, peneliti melakukan kembali wawancara mengenai internalisasi ajaran Islam di dalam kegiatan *muhadharah* ini, khususnya mengenai syariah atau ibadah tidak hanya melalui kebiasaan kegiatan tersebut, akan tetapi banyak kegiatan di dalamnya yang berhubungan dengan internalisasi ajaran syariah atau ibadah yang ada di dalamnya.

Untuk mendapat data yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kembali terkait kegiatan lain yang berhubungan dengan proses internalisasi ajaran Islam mengenai tentang syariah atau ibadah. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan K.H. Moch. Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni mengungkapkan:

“Mengenai hal ibadah, menurut saya semua kegiatan *muhadharah* ini termasuk ibadah mbak, seperti pembacaan sholawat, pembacaan ayat suci Al-Qur’an itu kan sudah masuk ke ibadah. kegiatan ini juga selalu rutin dilaksanakan dua minggu sekali kecuali ada faktor hal tertentu. Ya, kegiatan ini dilakukan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman”.⁸⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan dari Nadayatus Sholihah salah satu alumni di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

⁸⁶Moch. Nuru Sholeh, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 23 September 2023.

“pada saat saya sangat menyukai kegiatan muhadharah ini karena asik dan seru. Kegiatan *muhadharah* ini tentunya ada pidatonya, tema dari pidato yang di bawakan selalu berbeda, tetapi yang sering di bahas dalam setiap ceramah yaitu mengenai hal ibadah karena ibadah itu merupakan hal yang sangat pokok yang harus dilakukan oleh orang Islam, terutama dalam ibadah yang wajib. Dengan cara seperti itu tanpa disadari kita selalu mengingatkan tentang pentingnya suatu ibadah baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*.”⁸⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan dari Bilqis Cicilya Zahra salah satu santri di pondok pesantren Annuriyyah yakni sebagai berikut:

“iya, setiap pidato yang disampaikan pada saat kegiatan *muhadharah* tersebut selalu menampilkan tema-tema yang berbeda. Melalui tema yang disampaikan saya bisa mengetahui tentang nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini juga sangat menghibur karena ada tampilan drama yang di mana selalu menceritakan tentang kehidupan saat ini”.⁸⁸

Pernyataan dari Bilqis Cicilya Zahra sejalan dengan pernyataan dari Lidiana salah satu santri di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut: “Ya, saya sangat menyukai kegiatan ini karena tema-tema yang ditampilkan sangat menarik”.⁸⁹

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yaitu pada tanggal 12 Oktober 2023 pada jam 19.30 WIB, seluruh santri mengikuti kegiatan *muhadharah* di musala pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Dapat dilihat suasana kegiatan

⁸⁷Nadayatus Sholihah, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 30 Oktober 2023.

⁸⁸Bilqis Cicilya Zahra, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 21 Oktober 2023.

⁸⁹Lidiana, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 25 Desember 2023.

muhadharah ini sangat menyenangkan dan seru.⁹⁰ Data hasil wawancara dan observasi diatas juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Suasana Kegiatan Muhadharah

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses internalisasi ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah atau syariah pada kegiatan *muhadharah* tersebut terdapat pada rangkaian kegiatan yang telah dipaparkan di atas. Selain itu tujuan yang paling utama di dalam kegiatan *muhadharah* ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining, sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, dan yang paling penting yaitu setiap santri Annuriyyah Kaliwining dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁰Observasi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 12 Oktober 2023.

3. Bagaimana Internalisasi Ajaran Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

Akhlak merupakan suatu hal yang melekat pada setiap jiwa manusia yang akhirnya dapat melahirkan perubahan-perubahan berdasarkan pilihan dan kemampuan tentang baik buruknya sifat seseorang. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan, terutama dalam kehidupan masyarakat.

Islam mengajarkan kita agar memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan yang buruk, karena jika akhlak kita baik otomatis akidah dan ibadah kita itu juga sudah baik. Sebegitu pentingnya akhlak di dalam Islam juga dijelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. Jadi sudah seharusnya kita sebagai umat Islam dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada K.H. Moch Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining, beliau mengatakan bahwa:

“Selain pembacaan sholawat pada kegiatan *muhadharah* ini juga terdapat pidato yang akan disampaikan oleh yang bertugas. Selain itu, setiap di akhir acara kegiatan tersebut akan menampilkan sebuah drama yang ceritanya menarik dan seru. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini, khususnya dengan adanya pembacaan sholawat disini dapat merubah karakter pada seseorang ya walaupun itu tidak sekaligus juga, karena dengan sholawat orang-orang tersebut mendapat syafaat kanjeng nabi dengan pertolongan

Allah juga orang tersebut dapat berubah sedikit demi sedikit bahkan berubah total”.⁹¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Siti Malia selaku ketua pengurus pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut:

“Ya, melalui kegiatan *muhadharah* ini santri akan diajarkan mengenai apa saja yang boleh dikerjakan dengan tidak. Dapat dilihat sudah banyak santri yang akhlaknya mulai terlihat baik meskipun tidak seratus persen. Karena melalui tema-tema yang ditampilkan pada saat kegiatan muhadharah santri bisa mendapat pelajaran dan pengalaman yang sangat penting. Dan tentunya ketika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karna malas akan diberikan hukuman.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan *muhadharah* ini, penanaman ajaran keislaman yang berhubungan dengan akhlak salah satunya diterapkan pada saat rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan adanya acara ini juga bertujuan untuk melatih para santri Annuriyyah Kaliwining ini untuk memiliki sifat yang ramah dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya masing-masing. Selain itu, hasil wawancara di atas juga sudah menjelaskan bahwasanya dengan diadakannya pembacaan sholawat juga dapat merubah tingkah laku atau perbuatan yang terdapat pada diri seseorang.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Nabila Alifah selaku ustadzah pembimbing kegiatan *muhadharah* tersebut, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan *muhadharah* ini seni hadrah menjadi ciri khas dan juga sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui sya’ir yang dilantunkannya. Setelah diadakannya pendekatan oleh pembina melalui ceramah yang dibawakannya yang menyinggung mengenai tentang akhlak, lambat laun seiring

⁹¹Moch. Nuru Sholeh, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 23 September 2023.

⁹²Siti Malia, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 08 Oktober 2023.

dengan berjalannya waktu santri bisa mengetahui akhlak apa saja yang harus diterapkan”.⁹³

Berdasarkan kegiatan *muhadharah* yang diikuti peneliti ini dapat dilihat bahwasanya di dalam kegiatan tersebut ini juga terdapat ajaran akhlak, salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan pidato ini yang mana dengan diadakannya kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan terhadap santri akan pentingnya memiliki akhlak dan nilai-nilai keislaman yang telah disampaikan melalui pidato tersebut.⁹⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan dari Umi Mazida salah satu santri di pondok pesantren Annuriyyah yakni sebagai berikut:

“iya, setiap pidato yang disampaikan pada saat kegiatan *muhadharah* tersebut selalu menampilkan tema-tema yang berbeda. Melalui tema yang disampaikan saya bisa mengetahui tentang nilai-nilai keislaman. Kalau yang berhubungan dengan ajaran akhlak itu kan banyak, dengan mengikuti kegiatan *muhadharah* ini juga merupakan akhlak yang baik kan mbak.”⁹⁵

Pernyataan dari Umi Mazida sejalan dengan pernyataan dari Aulia Kholida salah satu santri di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining yakni sebagai berikut: “Ya, dengan mengikuti kegiatan ini juga sudah merupakan akhlak yang baik karena otomatis sudah memiliki niatan yang baik juga”.⁹⁶

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yaitu pada tanggal 12 Oktober 2023 pada jam 19.30 WIB, seluruh santri mengikuti kegiatan *muhadharah* di musala

⁹³Nabila Alifah, *Diwawancarai* Oleh Lailatu Muzayyanah, Jember, 23 Desember 2023.

⁹⁴Observasi, Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 12 Oktober 2023.

⁹⁵Umi Mazida, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 25 Desember 2023.

⁹⁶Aulia Kholida, *Diwawancarai* Oleh Lailatul Muzayyanah, Jember, 25 Desember 2023.

pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Dapat dilihat suasana kegiatan *muhadharah* ini sangat menyenangkan dan seru.⁹⁷ Data hasil wawancara dan observasi diatas juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa penampilan pidato dan pembacaan sholawat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Suasana Kegiatan Muhadharah Pembacaan Sholawat dan Pidato

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya di dalam kegiatan *muhadharah* ini proses internalisasi ajaran Islam mengenai akhlak sudah seperti apa yang diharapkan. Dimana hasil dari rangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan *muhadharah* ini dapat mengubah pola hidup dan sikap yang terdapat pada diri seseorang, dimana yang sebelumnya para santri Annuriyyah Kaliwining ini memiliki sikap atau kebiasaan yang kurang baik dengan mengikuti kegiatan ini menjadi lebih baik melalui tema-tema yang ditampilkan pada saat pidato.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada

⁹⁷Observasi di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, 12 Oktober 2023.

beberapa pihak, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, Ketua Pengurus, Ustadzah Pembimbing, Alumni Santri Annuriyyah Kaliwining serta beberapa santri Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining yang telah mengikuti kegiatan *muhadharah* tersebut.

Pembahasan dan temuan pada penelitian ini berisikan uraian berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dan didapatkan peneliti di lapangan. Adapun temuan yang didapatkan di lapangan mengenai internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	Internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan <i>muhadharah</i> sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Kegiatan <i>muhadharah</i> ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Melalui kegiatan <i>muhadharah</i> tersebut diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi para santri dalam mengasah bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan para santri. Kegiatan <i>muhadharah</i> ini memaparkan bahwasanya dengan diadakanya kegiatan tersebut secara rutin dua minggu sekali dapat bertujuan untuk mengajak para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tema-tema ajaran Islam yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut.
2.	Bagaimana internalisasi	Internalisasi ajaran Islam yang

	ajaran syariah melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	berkaitan dengan ibadah atau syariah pada kegiatan <i>muhadharah</i> tersebut terdapat pada rangkaian kegiatan yang telah dipaparkan di atas. Selain itu tujuan yang paling utama di dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining, sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik ibadah <i>mahdhah</i> maupun ibadah <i>ghairu mahdhah</i> , dan yang paling penting yaitu setiap santri Annuriyyah Kaliwining dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	Internalisasi ajaran Islam mengenai akhlak sudah seperti apa yang diharapkan. Dimana hasil dari rangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini dapat mengubah pola hidup dan sikap yang terdapat pada diri seseorang, dimana yang sebelumnya para santri Annuriyyah Kaliwining ini memiliki sikap atau kebiasaan yang kurang baik dengan mengikuti kegiatan ini menjadi lebih baik melalui tema-tema yang ditampilkan pada saat pidato.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka pada bagian pembahasan dan temuan peneliti menguraikan dan membahas tentang keterkaitan antara data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan teori yang sudah dipaparkan. Serta pembahasan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun bahasan dan temuannya yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Ajaran Akidah Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Internalisasi nilai-nilai akidah disini menempati posisi yang utama, karena akidah merupakan suatu pondasi dalam suatu ajaran atau agama yang ada pada seseorang yang harus ditanamkan secara kokoh agar tidak mudah goyah. Jika akidah atau keyakinan seseorang itu baik maka baiklah ibadah dan akhlak yang ada pada seseorang tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai akidah yang sudah diterapkan kepada santri Annuriyyah Kaliwining ini merupakan bagian untuk meningkatkan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Jika akidah yang tertanam dalam diri seseorang itu sudah baik, maka seseorang tersebut tidak akan keluar dan menyimpang dari aturan-Nya.

Temuan tersebut kemudian didukung oleh pernyataan Muhammad Alim bahwa Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁹⁸

Temuan di atas sesuai dengan teori menurut Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh Irwan Supriadin.⁹⁹ Mukti Ali berpandangan bahwa Islam tidak hanya dipahami sebagai agama yang berlandaskan gagasan secara supernatural manusia dan khusus pada ikatan makhluk

⁹⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

⁹⁹Irwan Supriadin, "Metode Memahami Ajaran Islam Menurut Mukti Ali", *Jurnal Studi Islam/ Vol. 6 No. 2*, (Desember 2022), Hal.157-158.

dengan pencipta alam semesta. Itu sebagian aspek dari berbagai aneka dimensi agama Islam. Dengan demikian, mempelajari agama Islam tidak terpaku pada satu aspek, akan tetapi membutuhkan berbagai aspek yang lain sehingga kita dapat menggali intisari yang terkandung dalam agama Islam dengan menggunakan berbagai macam aspek atau metode dalam memahami ajaran Islam.

Proses internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah ini terlihat ketika santri menjalani kehidupan sehari-harinya, yang dimana awalnya santri tidak saling mendukung kini santri saling mendukung, saling bertanggung jawab, saling tolong menolong, lebih percaya diri serta dapat memahami materi-materi mengenai ajaran Islam. Tidak hanya pada kehidupan di dalam pesantren tetapi ketika sudah menjadi alumni santri akan berani menjalani kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan muhadharah ini dalam meningkatkan akidah atau keyakinan terhadap santri ini sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Melalui kegiatan muhadharah tersebut diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi para santri dalam mengasah bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan para santri. Kegiatan *muhadharah* ini memaparkan bahwasanya dengan

diadakanya kegiatan tersebut secara rutin dua minggu sekali dapat bertujuan untuk mengajak para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tema-tema ajaran Islam yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut.

2. Internalisasi Ajaran Syariah Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Syariah atau ibadah merupakan suatu ketaatan pada seseorang terhadap Allah dengan cara orang tersebut melaksanakan apa yang telah diperintahkan-Nya. Ibadah didalam Islam dibagi menjadi 2 macam yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah dan yang terkumpul dalam rukun Islam yang 5, sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya. Ibadah dalam agama Islam sangatlah penting, karena hakikat dari penciptaan makhluk hidup tak lain hanya di utus untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Hal tersebut kemudian didukung oleh pernyataan Sudirman yaitu: “Kedudukan ibadah di dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual”.¹⁰⁰

¹⁰⁰Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 136.

Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih santri dalam berpidato menyampaikan ajaran-ajaran Islam di depan khalayak ramai untuk melatih percaya diri dan kemampuan *public speaking* santri yang ditekankan kepada kemampuan santri tersebut. Kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kegiatan yang banyak terdapat ilmu pengetahuan khususnya menambah khazanah ilmu pengetahuan agama Islam. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Hal itu juga tidak akan mematahkan rasa semangat santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya bahwasanya proses internalisasi ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah atau syariah pada kegiatan *muhadharah* tersebut terdapat pada rangkaian kegiatan yang telah dipaparkan di atas. Selain itu tujuan yang paling utama di dalam kegiatan *muhadharah* ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining, sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, dan yang paling penting yaitu setiap santri Annuriyyah Kaliwining dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Internalisasi Ajaran Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Akhlak merupakan suatu hal yang melekat pada setiap jiwa manusia yang akhirnya dapat melahirkan perubahan-perubahan

berdasarkan pilihan dan kemampuan tentang baik buruknya sifat seseorang. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan, terutama dalam kehidupan masyarakat.

Islam mengajarkan kita agar memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan yang buruk, karena jika akhlak kita baik otomatis akidah dan ibadah kita itu juga sudah baik. Sebegitu pentingnya akhlak di dalam Islam juga dijelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. Jadi sudah seharusnya kita sebagai umat Islam dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut kemudian didukung oleh pernyataan Muhammad Alim yang mengatakan: “Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa)”¹⁰¹. Berdasarkan temuan yang telah didukung oleh adanya teori tersebut dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan *muhadharah* terdapat macam-macam ajaran akhlak didalamnya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan *muhadharah* ini salah satunya melalui pembacaan sholawat, qiraah dan pidato yang nantinya dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dengan adanya rangkaian kegiatan ini para santri

¹⁰¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

Annuriyyah Kaliwining mampu merubah sikap maupun perilaku dalam kesehariannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan muhadharah ini dalam meningkatkan akidah atau keyakinan terhadap santri ini sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining. Melalui kegiatan *muhadharah* tersebut diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi para santri dalam mengasah bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan para santri. Kegiatan *muhadharah* ini memaparkan bahwasanya dengan diadakanya kegiatan tersebut secara rutin dua minggu sekali dapat bertujuan untuk mengajak para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tema-tema ajaran Islam yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang berjudul Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan *muhadharah* ini dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan seperti pembacaan sholawat, qiroah dan pidato secara bersamaan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan rasa cinta kepada Rasulullah.
2. Internalisasi ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah atau syariah pada kegiatan *muhadharah* itu memiliki tujuan yang paling utama yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap para santri Annuriyyah Kaliwining, sehingga dapat melaksanakan segala bentuk ibadah. Baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, dan yang paling penting yaitu setiap santri Annuriyyah Kaliwining dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan *muhadharah* ini dalam meningkatkan akidah atau keyakinan terhadap santri ini sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan seni sholawat, qiroah, pidato dan lain-lainnya. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam di kalangan santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan bagi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining, supaya hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait internalisasi ajaran Islam melalui pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, serta diharapkan agar para pengurus maupun ustadzah selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* tersebut.

2. Bagi Santri

Diharapkan agar para santri lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* sehingga dapat memotivasi santri dalam meningkatkan keilmuan keagamaan dan melatih meningkatkan percaya diri berbicara di depan khalayak ramai serta dapat melatih untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang kegiatan *muhadharah* dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan berbagai macam metode penelitian yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam, Kama dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016.
- Afrizal, Dimas. “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG/ Vol.XIX No.1*. Januari (2018).
<http://eprints.umg.ac.id/428/3/BAB%20II.pdf>
- Ainur Rofiq, Muhammad. “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Alam, Lukis. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam/ Vol.1 No.2*. Januari (2016).
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Faizah, Nafisatul. “Internalisasi Ajaran Islam Melalui Majelis Istighosah dan Sholawat Nariyah Terak Mancorong Terhadap Masyarakat Di Pantai Tamporah Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun 2019. Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Fauzi, Moh. Mansur dan Alwiyah Dja’far, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”. *Jurnal Studi Islam/ Vol. 14, No.2*. Desember (2019).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/3611/2662>
- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”. *Jurnal Pendidikan Islam – Ta’lim/ Vol. 14, No. 2* (2016).
http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid.pdf

- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Jember: UIN Khas Jember, Desember 2022.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Edureligia/ Vol. 01 No. 01* (2017).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Ningsih, Ayu Fitria. "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTS Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso". Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Nur, Amiruddin Z. "Pengamalan Agama Islam Dalam Kehidupan Kemasyarakatan". *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No. 1 (September 2018).
- Rizky, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Mora' Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una". Skripsi, IAIN Palu, 2019.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press, Mei 2020. Cet 2, Edisi Revisi.
- Rozi, Fathur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menambahkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Salim, Abdllah. *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*. Jakarta: Media Dakwah, 2008.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- St. Rodliyah. “Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Dasar Agama Islam Terhadap Perilaku Anak Di TK Al-Amien Kabupaten Jember”. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*/ Vol. 13, No. 2, (Oktober 2020).
- Subakri. *Tanggung Jawab & Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriadin, Irwan. “Metode Memahami Ajaran Islam Menurut Mukti Ali”. *Jurnal Studi Islam*/ Vol. 6 No. 2. (Desember 2022).
- Syamsun Ni’am, Muniron dan Ahidul Asror. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press, 2010.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Wahib, Abd. *Pengantar Studi Islam*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Yahya, Mohammad. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, Cet ke 1 Tahun 2020.
- Yusron Wahyu Laili, Muhammad. “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Zainal Tobe, Muhammad. “Peran kegiatan Muhadharah Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Kabupaten Kuningan”. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.
- Zaini, Ahmadi. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da’watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo”. Skripsi, IAIN Jember, 2018.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Muzayyanah
NIM : T20191479
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember”, adalah murni hasil karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Jember, 25 November 2023
Saya yang menyatakan



Lailatul Muzayyanah
NIM. T20191479

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Internalisasi Ajaran Islam Muhadharah 	<ol style="list-style-type: none"> Ruang Lingkup Ajaran Islam Definisi Muhadharah Kegiatan Muhadharah 	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah - Syariah - Akhlak - Pengertian Muhadharah - Tujuan Muhadharah - Fungsi Muhadharah - Kelebihan dan kekurangan kegiatan Muhadharah - MC - Qiroah - Sholawat - Pemimpin acara - Ceramah/ Pidato - Drama 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pesantren Pengurus Pesantren Ustadzah Pembimbing Santri Alumni Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Lokasi Penelitian: Pondok Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Subyek Penelitian: Purposive Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis data: Metode Miles dan Huberman Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Proses Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember? Apa Saja Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Santriwati di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- b. Apa tujuan diadakannya kegiatan muhadharah bagi santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- c. Bagaimana rangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- d. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- e. Bagaimana dampak internalisasi ajaran islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

2. Ketua Pengurus Pondok Pesantren

- a. Bagaimana susunan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- b. Apa tujuan diadakannya kegiatan muhadharah bagi santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- c. Bagaimana rangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- d. Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah?

- e. Bagaimana dampak internalisasi ajaran islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- f. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

3. Ustadzah Pembimbing

- a. Apa tujuan diadakannya kegiatan muhadharah bagi santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- b. Bagaimana rangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- c. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- d. Bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- e. Bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- f. Bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

4. Santri

- a. Bagaimana pendapat santri mengenai kegiatan muhadharah ini?
- b. Bagaimana pendapat santri pada pidato yang telah disampaikan oleh yang bertugas? Apa hikmahnya?
- c. Bagaimana rangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- d. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- e. Bagaimana internalisasi ajaran akidah melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
- f. Bagaimana internalisasi ajaran syariah melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

- g. Bagaimana internalisasi ajaran akhlak melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?


C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Letak Geografis, Motto, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, Jadwal Harian Santri serta Sarana dan Prasarana.
3. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3596/In.20/3.a/PP.009/09/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI
JEMBER
Jl. Dharmawangsa No. 142, Dsn. Krajan, Ds. Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kab. Jember.


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :


NIM : T20191479
Nama : LAILATUL MUZAYYANAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "INTERNALISASI AJARAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2023" selama 60 (enam puluh)
hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. MOCH NURU SHOLEH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 September 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang-Akademik,


MASHUDI



Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



معهد التوعية الإسلامية
**PONDOK PESANTREN
ANNURIYYAH**
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER JAWA TIMUR
Jl. Darmawangsa 142 Kaliwining Rambipuji Jember Jawa Timur 0331 741466

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 138/SK/PP.ANN/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah :

Nama : K.H. Moch Nuru Sholeh
NIP : -
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Muzayyanah
NIM : T20191479
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program S1 dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 17 September 2023 sampai dengan 6 November 2023. Penyusunan skripsi berjudul "Internalisasi Ajaran Islam Melalui Kegiatan Muhadharah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



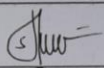



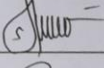

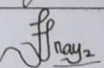
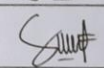
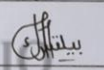
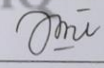
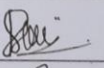

Jember, 6 November 2023
Pengasuh Pondok Pesantren

H. Moch Nuru Sholeh

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Minggu, 2 Maret 2023	Observasi pra penelitian	
		Wawancara awal dengan ustadzah pembimbing Elok Izza Afkarina	
2	Minggu, 17 September 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
3	Sabtu, 23 September 2023	Wawancara dengan pengasuh K.H. Moch Nuru Sholeh	
4	Minggu, 8 Oktober 2023	Wawancara dengan ketua pengurus Siti Malia	
		Wawancara dengan ustadzah pembimbing Elok Izza Afkarina	
5	Kamis, 12 Oktober 2023	Observasi pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining	
6	Sabtu, 21 Oktober 2023	Wawancara dengan santri Nayla Fauziah	
		Wawancara dengan santri Alfi Izzati Ilma Salsabila	
		Wawancara dengan santri Bilqis Cicilya Zahra	
7	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara dengan alumni Nadayatus Sholihah	
8	Kamis, 2 November 2023	Wawancara dengan alumni Irna Nur Azizah	
9	Senin, 6 November 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	


Lampiran 7

FOTO/GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1.		<p>Wawancara dengan K.H. Moch Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
2.		<p>Wawancara dengan Elok Izza Afkarina selaku ustadzah pembimbing pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
3.		<p>Wawancara dengan Siti Nur Kholila selaku ustadzah pembimbing pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>

4.		<p>Wawancara dengan Nabila Alifah selaku ustadzah pembimbing pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
5.		<p>Wawancara dengan Nayla Fauziah selaku santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
6.		<p>Wawancara dengan Umi Mazida selaku santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>

7.		<p>Wawancara dengan Alfi Izzati Ilma selaku santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
8.		<p>Wawancara dengan Bilqis Cicilya Zahra selaku santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
9.		<p>Wawancara dengan Aulia Kholida selaku santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>

10.		<p>Wawancara dengan Irna Nur Azizah selaku alumni santri pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
11.		<p>Kegiatan muhadharah saat penampilan sholawat</p>
12.		<p>Kegiatan muhadharah saat penampilan pidato</p>

13.



Suasana kegiatan muhadharah

14.



Suasana kegiatan muhadharah

15.



Peneliti foto bersama dengan kamar yang tampil

<p>16.</p>		<p>Pendopo pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
<p>17.</p>		<p>Mushollah pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>
<p>18.</p>		<p>Suasana asrama pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining</p>

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Lailatul Muzayyanah
NIM : T20191479
TTL : Banyuwangi, 16 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sidodadi, Kec. Wongsorejo, Kab. Banyuwangi
No. Hp : 082331651655
Email : lailatulmuzayyanah527@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Riyadlus Sholihin Sidodadi (2005-2007)
2. MI Al-Mufidah Sidodadi (2007-2013)
3. SMP Ibrahimy 3 Sukorejo Situbondo (2013-2016)
4. SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-sekarang)